

**DAMPAK UMKM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA
BLITAR**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh:

Agustina Budi Lestariani

125020100111010



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**DAMPAK UMKM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KOTA BLITAR**

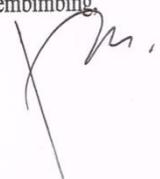
Yang disusun oleh :

Nama : AGUSTINA BUDI LESTARIANI
NIM : 125020100111010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 April 2016

Malang, 20 April 2016

Dosen Pembimbing


Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE.,MEc.
NIP. 19691210 199703 1 003

DAMPAK UMKM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BLITAR

Agustina Budi Lestariani, Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE.,MEc.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: agustinabudilestariani@gmail.com

ABSTRACT

SMEs is one of the sectors that provide the largest contribution in the economy of the community in Blitar city. SMEs is one of the most dominant sector in terms of labor absorption is because the nature of SMEs that do not require higher education but only relying on the skills and tenacity as well as the use of capital that is not too large. In this case, there are many variables that are used to analyze the labor absorption among which the number of business units (X1), investments (X2), and production (X3). And of calculating the regression analysis showed that the variables that have a significant and positive impact on employment in Blitar city.

Keywords: Smes, Employment, Number Of Business Units, Investment, Production.

A. PENDAHULUAN

Kota Blitar merupakan kota terkecil kedua setelah Mojokerto yang memiliki luas wilayah sebesar 32,58 km² yang terbagi menjadi 3 wilayah kecamatan dan 21 wilayah kelurahan. Kecamatan dengan wilayah yang paling luas diduduki oleh Kecamatan Sananwetan yaitu sekitar 37,3% dari luas wilayah Kota Blitar sedangkan untuk Kecamatan Sukorejo memiliki luas wilayah terkecil sekitar 30,46%. Pada umumnya masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani, namun akibat lahan pertanian yang semakin menyempit menyebabkan masyarakat beralih ke sektor industri.

Peningkatan sektor industri itu didukung berkat potensi Kota Blitar yaitu sebagai Kota Pariwisata. Selain itu juga berkat adanya dukungan dari pemerintah kota blitar melalui visi misi kota blitar yaitu Menuju Masyarakat Kota Blitar yang Berkeadilan, Berwawasan Kebangsaan, dan Religius melalui APBD Pro Rakyat pada tahun 2015 untuk memantapkan pelaksanaan perekonomian daerah berbasis kerakyatan maka pembangunan ekonomi daerah dilaksanakan dengan mengembangkan potensi ekonomi terutama dibidang pariwisata, perdagangan dan jasa serta harus berpihak kepada masyarakat menengah-miskin dengan menitikberatkan ke arah perluasan akses ekonomi bagi masyarakat dan pengembangan sektor Koperasi, UMKM, serta pelaku usaha informal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian negara sudah tidak diragukan lagi. Pasca terjadinya krisis yang melanda dunia perekonomian negara Indonesia mampu terselamatkan berkat adanya sektor UMKM ini. Menurut Kuncoro (2008) UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu survive karena pertama, tidak memiliki utang luar negeri. Kedua, tidak banyak utang ke perbankan karena mereka dianggap unbankable. Ketiga, menggunakan input lokal. Keempat, berorientasi ekspor. Selama 1997-2006, jumlah perusahaan berskala UMKM mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha di Indonesia. Sumbangan UMKM terhadap produk domestik bruto mencapai 54%-57%. Sumbangan UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja sekitar 96%.

Di Kota Blitar sektor UMKM ini menjadi salah satu sektor penyumbang terbesar dalam PDRB. Meskipun sumbangannya dalam PDRB hanya sebesar 9,34%, namun jika dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerjanya sektor UMKM ini merupakan sektor yang paling utama, yaitu sekitar 35,6% dalam hal penyerapan tenaga kerjanya.

B. LANDASAN TEORI

Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja secara ekonomi menurut Sudarsono (1990) dalam Sholeh (2007) merupakan suatu jumlah atas suatu barang dan jasa yang diinginkan oleh pembeli pada harga

tertentu dalam jangka waktu tertentu Sedangkan pengertian permintaan tenaga kerja dalam hubungannya dengan tenaga kerja adalah banyaknya jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh suatu unit usaha pada tingkat upah tertentu.

Permintaan tenaga kerja dalam suatu unit usaha tergantung dari besarnya permintaan konsumen terhadap barang yang diproduksi. Adapun yang mempengaruhi keputusan seorang pelaku usaha untuk menambah atau mengurangi tenaga kerjanya tergantung dari output yang dihasilkan dan besarnya keuntungan yang diperoleh suatu unit usaha (Simanjutak, 1985).

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap atau bekerja di suatu unit usaha tertentu. Penyerapan tenaga kerja sebenarnya tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Dalam suatu usaha kemampuan penyerapan tenaga kerja akan berbeda antara suatu sektor/usaha dengan sektor/usaha lainnya Sumarsono (2003) dalam Indayati, dkk (2010).

Investasi

Investasi atau penanaman modal memiliki peranan yang besar bagi tiap unit usaha. Melalui investasi ini maka akan memberikan kesempatan bagi para pelakunya untuk memperluas unit usahanya, dengan jalan memperbaiki sarana-sarana produksi. Tujuan perbaikan sarana produksi ini adalah untuk meningkatkan output, sehingga dengan meningkatnya output maka kesempatan kerja akan terbuka luas (Sandika, dkk. 2014). Van der Eng dalam Hadi, dkk. (2010) menambahkan bahwa dalam jangka panjang investasi mampu meningkatkan stock kapital, dimana penambahan stok kapital akan meningkatkan kapasitas produksi.

Hubungan Investasi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Pembentukan investasi sebagai penentu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi oleh para ahli ekonomi ada benarnya, mengingat bahwa investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian. Dimana dalam perusahaan itu sendiri investasi digunakan untuk mendorong peningkatan produksi dan dalam proses produksi dibutuhkan tenaga manusia, sehingga untuk dapat meningkatkan produksi barang sesuai keinginan maka perusahaan harus menambah jumlah tenaga kerjanya (as'har, 2015).

Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input (Joesron dan Fathorrozi, 2003). Dalam konsep ekonomi produksi diartikan sebagai kegiatan yang memberikan nilai tambah pada suatu barang. Menurut Sukirno (1996), untuk menciptakan barang maupun jasa perlu kombinasi dari bermacam-macam faktor produksi diantaranya adalah *kapital*, *labour*, teknologi, sumberdaya alam. Sehingga fungsi faktor produksi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Q= f (K,L,T,R)$$

Hubungan Nilai Produksi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan nilai produksi dengan penyerapan tenaga kerja merupakan suatu hubungan yang menggambarkan besarnya kapasitas produksi yang dihasilkan suatu unit usaha dengan banyaknya tingkat penggunaan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi. Besarnya kapasitas produksi tergantung dari banyaknya permintaan konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen maka produsen akan menambah kapasitas produksinya, sehingga untuk memenuhi kapasitas barang tersebut produsen akan menambah jumlah tenaga kerjanya (Simanjutak, 2001 dalam Yanuwardani dan Woyanti, 2009)

Penelitian Terdahulu

Budi (2009) melakukan penelitian dengan judul Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM Di Kabupaten Banyuwangi tepatnya pada usaha produksi gula merah di Desa Pakistaji Kabupaten Banyuwangi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Budi tersebut diperoleh hasil bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM dipengaruhi oleh variabel jumlah unit usaha, nilai produksi, dan modal/investasi

dengan nilai koefisien determinan sebesar 97,1%. Ketiga variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

Utami (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengeruh Investasi Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kota Malang. Dan dari hasil penelitiannya ini variabel nilai investasi dan jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya bahwa semakin tinggi nilai investasi itu maka pengaruhnya terhadap tenaga kerja semakin besar, dan semakin banyak jumlah unit usahanya maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkannya.

As'har (2015) dengan judul Pola Keterkaitan Antar Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Sektor UMKM di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh As'har dapat diketahui bahwa PDB UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian secara langsung variabel investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja dan secara langsung nilai investasi ini memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB UMKM. Sedangkan secara tidak langsung variabel investasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja melalui PDB UMKM. Lalu untuk jumlah unit usaha disini secara langsung mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena tiap ada unit usaha baru akan menyerap tenaga kerja namun variabel unit usaha ini tidak signifikan terhadap PDB UMKM.

Karib (2012) dalam penelitiannya mengenai Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatra Barat. Hasil dari penelitian tersebut adalah Penyerapan tenaga kerja di sumatra barat dipengaruhi oleh faktor nilai produksi, nilai investasi, dan jumlah unit usaha. Ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja dari tahun 1997-2008. Dari ketiga variabel tersebut variabel yang paling signifikan dalam penyerapan tenaga kerja adalah variabel jumlah unit usaha.

Hipotesis

1. Variabel jumlah unit usaha diduga memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Blitar.
2. Variabel nilai investasi diduga memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dikota Blitar
3. Variabel nilai produksi diduga memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dikota Blitar.

C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sektor UMKM di wilayah Kota Blitar. Adapun alasan pemilihan wilayah kota Blitar adalah karena sektor UMKM ini memberikan kontribusi utama dalam hal penyerapan tenaga kerja.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Dimana penelitian kuantitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang berusaha menginterpretasikan obyek sesuai apa adanya (Rosmaqdh, 2011).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional yang dimaksudkan disini adalah semacam petunjuk yang memberikan informasi kepada kita tentang cara mengukur suatu variabel. Sedangkan variabel merupakan obyek penelitian yang dapat dibedakan antara obyek satu dengan obyek lainnya. Dan dalam penelitian ini variabel penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu: variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

Adapun yang menjadi variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja. Dan yang menjadi variabel independen adalah jumlah unit usaha, investasi, dan produksi. Untuk memudahkan

peneliti maka variabel-variabel tersebut akan diberikan batasan. Adapun batasan variabel tersebut akan dijelaskan pada penjelasan dibawah ini:

1. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada sektor UMKM di kota Blitar dari tahun 2000-2015. Data penyerapan tenaga kerja ini diperoleh dari data statistik daerah kota Blitar dan pengukurannya dinyatakan dalam orang.

2. Jumlah unit usaha adalah jumlah UMKM yang ada di kota Blitar dalam kurun waktu 16 tahun. Data jumlah unit usaha ini diperoleh dari data statistik daerah kota Blitar dan pengukurannya dinyatakan dalam unit usaha.

3. Nilai investasi merupakan nilai modal yang digunakan untuk investasi dalam meningkatkan produksi pada sektor UMKM. Data investasi ini diperoleh dari data statistik daerah kota Blitar dan pengukurannya dinyatakan juta rupiah.

4. Nilai produksi adalah nilai akhir produk yang dihasilkan dalam suatu unit usaha. Data investasi ini diperoleh dari data statistik daerah kota Blitar dan pengukurannya dinyatakan juta rupiah.

Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis ekonometrik. Dimana analisis deskriptif ini lebih kepada analisis yang digambarkan berdasarkan data yang ada. Sedangkan analisis ekonometrik merupakan penggambaran data melalui keputusan/kesimpulan berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan. Analisis ekonometrik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier (OLS/ Ordinar Least Square). Tujuannya adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = penyerapan tenaga kerja
 $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
 X_1 = jumlah unit usaha
 X_2 = investasi
 X_3 = produksi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif UMKM di Kota Blitar

Dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh suatu usaha, UMKM di Kota Blitar termasuk kedalam usaha mikro dan kecil dengan nilai aset paling banyak adalah 500 juta. Dimana usaha ini dikelompokkan lagi menjadi 2 jenis usaha yaitu formal dan informal. Kriteria pengelompokan usaha kedalam formal maupun informal tersebut di bedakan berdasarkan ada tidaknya Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), Izin Usaha Industri (IUI), "Hinder Ordonantie" atau Ho. Usaha yang memiliki ketentuan diatas digolongkan kedalam industri formal. Sedangkan usaha yang tidak memiliki seperti pada ketentuan tersebut termasuk ke dalam industri informal.

Gambaran lokasi UMKM di Blitar.

Mayoritas lokasi usaha industri formal ini berada di wilayah kecamatan kepanjen kidul, sedangkan untuk usaha informalnya berada di wilayah kecamatan Sukorejo. Sebenarnya baik formal maupun informal sama-sama memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja di kota Blitar. Namun kontribusi terbanyak dalam hal penyerapan tenaga kerja masih didominasi oleh sektor informal yaitu sekitar 4.234 orang pekerja di tahun 2015.

Jenis Usaha

Ada berbagai macam usaha industri yang berkembang di wilayah kota Blitar, mulai dari makanan, minuman, kerajinan, olahan barang logam, tekstil, percetakan, sablon, fotocopy dan masih banyak lagi lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Blitar, industri paling dominan adalah dari sektor makanan dan minuman. Adapun jenis makanan dan minuman yang banyak di kenal oleh masyarakat sekitar antara lain: sambel pecel, wajik kletik, gula merah/gula kelapa, kripik singkong rasa gadung, abon lele, opak gambir serta olahan makanan dan minuman dari belimbing.

Nilai Investasi

Perkembangan nilai investasi pada usaha industri kecil dan menengah kota Blitar sepanjang tahun 2000 hingga 2015 cukup stabil meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2004 dan 2006. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan intensitas jumlah unit usaha pada tahun 2004 yaitu mencapai 791 unit. Sedangkan untuk tahun 2006 meskipun penurunan intensitasnya tidak sebesar tahun 2004 yaitu hanya sekitar 10 unit, namun hal ini juga menjadi penyebab penurunan pada nilai investasi. Sedangkan untuk tahun-tahun berikutnya nilai investasinya cenderung stagnan dan meningkat.

Nilai Produksi

Berdasarkan pada data BPS dari tahun 2000 hingga tahun 2015 nilai produksi tertinggi dicapai pada tahun 2005. Sedangkan penurunan nilai produksi yang cukup tajam terjadi pada tahun 2006 dikarenakan adanya imbas dari penurunan jumlah unit usaha sebanyak 10 unit yang mengakibatkan penurunan pada nilai investasi dan juga produksi. Untuk tahun berikutnya perkembangan nilai produksi berjalan tetap/stagnan. Namun sempat mengalami penurunan di tahun 2014 akibat adanya kebijakan pencabutan subsidi BBM sehingga menyebabkan kenaikan pada harga BBM. Kenaikan harga BBM ini memberikan dampak penurunan produksi karena harga barang dan jasa yang diproduksi meningkat sehingga permintaan konsumen terhadap barang tersebut menurun.

Analisis Ekonometrik

Uji Normalitas (Uji Asumsi Klasik)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal ataukah tidak. Penelitian yang baik adalah menggunakan data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan metode Normal P-Plot. Dimana kriteria pengambilan keputusan normalitas data menggunakan metode Normal P-Plot ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika data yang digunakan menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis maka model tersebut berdistribusi normal.
- b) Jika data yang digunakan menjauh dari titik diagonal dan tidak mengikuti garis maka model tersebut tidak berdistribusi normal.

Dalam pengujian ini diperoleh hasil bahwa titik-titik atau data memiliki pola menyebar disekitar garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Asumsi Klasik)

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut memiliki varian yang berbeda antar variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Masalah heteroskedastisitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan grafik scatter plot. Dan kriteria kriteria keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika titik-titik pada data membentuk pola tertentu dan teratur maka dapat dipastikan bahwa model tersebut terkena masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah nol (0) maka model tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi (Uji Asumsi Klasik)

Autokorelasi muncul ketika observasi yang dilakukan dalam penelitian saling terkait. Hal ini biasa muncul pada data *time series*. Sedangkan data yang baik adalah data yang terbebas dari masalah autokorelasi. Ada berbagai cara yang dilakukan untuk mengetahui deteksi autokorelasi diantaranya adalah dengan menggunakan uji durbin watson dan uji run test. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *run test*. Dan kriteria pengambilan keputusan pada *run test* ini adalah jika nilai *asyp.sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka model terbebas dari masalah autokorelasi, namun jika nilainya kurang dari 0,05 maka terjadi masalah autokorelasi. Dari hasil pengujian *run test* ini diperoleh nilai *asyp.sig* (2-tailed) sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model diatas tidak terkena masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas (Uji Asumsi Klasik)

Multikolinearitas merupakan sebuah cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel. Deteksi masalah multikolinearitas ini bisa dilihat pada nilai tolerance dan juga VIF. Dimana jika:

- nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, sebaliknya jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 maka terjadi masalah multikolinearitas
- nilai VIF nilainya lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, namun jika nilainya lebih besar dari 10 maka terjadi masalah multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai tolerance dari masing-masing variabel independen adalah lebih besar dari 0,1 sedangkan untuk nilai VIF nya lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

Estimasi Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1852,646	794,426	2,332	,038
jumlah unit	2,006	,311	6,457	,000
investasi	,039	,017	2,263	,043
produksi	,002	,001	2,635	,022
Sign-F	= 0,000			
R Square (R ²)	= 0,803			
Adjusted R ²	= 0,842			
R	= 0,918			

Dari hasil analisis regresi menggunakan OLS diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1852,64 + 2,006X_1 + 0,039X_2 + 0,002X_3$$

Dimana :

- Y : penyerapan tenaga kerja
X₁ : jumlah unit usaha (UMKM)
X₂ : investasi
X₃ : produksi

Uji F/Serentak (Uji Statistik)

Uji F ini digunakan untuk menguji secara serentak/bersama-sama variabel bebas (variabel jumlah unit usaha, variabel investasi, serta variabel produksi) terhadap variabel terikatnya (penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kota Blitar). Dalam analisis regresi menggunakan SPSS pengujian secara serentak dapat dilihat pada tabel anova. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan *p value* dengan nilai α (5%). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai *p value* kurang dari nilai α (5%) maka secara serentak variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya jika nilai *p value* lebih dari nilai α (5%) maka secara serentak variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Dan dari hasil analisis regresi diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari

nilai α (5%) maka artinya adalah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji T/ Parsial (Uji Statistik)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yaitu variabel jumlah UMKM, variabel investasi, dan variabel produksi (variabel independen) terhadap variabel penyerapan tenaga kerjanya (dependen). Tidak jauh berbeda dengan pengambilan keputusan pada pengujian secara serentak, dalam uji T ini kriteria pengambilan keputusannya adalah sama, yaitu adalah jika nilai *p value* kurang dari nilai α (5%) maka secara serentak variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya jika nilai *p value* lebih dari nilai α (5%) maka secara serentak variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

1. Variabel jumlah unit usaha (X_1)
Pengujian secara parsial antara variabel jumlah unit usaha terhadap variabel penyerapan tenaga kerjanya menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0,000 dengan nilai probabilitas α sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* lebih kecil dari nilai α . Artinya adalah bahwa secara parsial variabel jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Blitar.
2. Variabel investasi (X_2)
Pengujian secara parsial antara variabel investasi terhadap variabel penyerapan tenaga kerjanya menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0,043 dengan nilai probabilitas α sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* lebih kecil dari nilai α . Artinya adalah bahwa secara parsial variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Blitar.
3. Variabel produksi (X_3)
Pengujian secara parsial antara variabel produksi terhadap variabel penyerapan tenaga kerjanya menghasilkan nilai *P-value* sebesar 0,022 dengan nilai probabilitas α sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* lebih kecil dari nilai α . Artinya adalah bahwa secara parsial variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Blitar.

Koefisien Determinan (R^2)

Analisis koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besarkah keterkaitan antara variabel independen terhadap peningkatan ataupun penurunan dari variabel dependennya. Besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya adalah sebesar 84,2% sedangkan sisanya 15,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

UMKM memiliki peranan/kontribusi yang besar dalam perekonomian di Indonesia. Di kota Blitar sendiri UMKM menjadi salah satu penopang perekonomian melalui PDRB. Oleh karena itu peran serta UMKM harus ditingkatkan. Dalam rangka pemberdayaan ekonomi serta peningkatan peranan disektor UMKM ini maka pemerintah Kota Blitar telah melakukan berbagai macam upaya, diantaranya adalah sebagai berikut, diantaranya adalah memberikan hibah modal kepada para pelaku usaha yang di dapat dari Dana Bagi Hasil Cukai Dan Hasil Tembakau (DBHCHT), memberikan hibah berupa peralatan untuk produksi, kemudian memberikan pelatihan/training, mengikuti pameran produk-produk UMKM, mengadakan zartumi (bazar sabtu minggu), lalu menyediakan hospot pro rakyat untuk memudahkan para pelaku dalam mendapatkan informasi yang berguna bagi pengembangan usahanya dan masih banyak yang lainnya. Berkat adanya upaya dan dukungan dari pemerintah Kota Blitar, UMKM mengalami perkembangan. Dari tahun ke tahun jumlah unit usaha pada sektor UMKM ini terus mengalami peningkatan.

Seiring dengan peningkatan pada jumlah unit usaha, nilai investasi dan juga produksi juga mengalami peningkatan. Sebab investasi disini digunakan untuk menunjang kegiatan dalam sebuah usaha. Peningkatan pada nilai investasi akan memeberikan dampak pada peningkatan hasil produksi. Sebaliknya jika nilai investasi turun maka nilai produksi juga akan mengalami

penurunan. Dan jika peningkatan nilai investasi ini diikuti dengan peningkatan pada penyerapan tenaga kerjanya, maka nilai investasi bersifat padat karya. Dan berdasarkan hasil analisis ekonometrik variabel-variabel yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di kota Blitar adalah variabel jumlah unit usaha, investasi, dan produksi. Adapun implikasi dari masing-masing variabel tersebut akan dijabarkan pada penjelasan berikut :

Implikasi Variabel Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

UMKM merupakan instrumen penting yang diperlukan sebuah daerah maupun negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu peningkatan pada jumlah UMKM juga sangat dibutuhkan dalam penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak jumlah UMKM maka akan mempermudah tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan. Sehingga hal ini akan sangat membantu program pemerintah yakni mengurangi tingkat pengangguran.

Sejalan dengan pemikiran ini Sulistyastuti (2004) dalam Utama (2013) menyebutkan bahwa UMKM memiliki berbagai manfaat. Secara ekonomi UMKM berkontribusi dalam menyumbang PDRB dan juga mampu mengurangi tingkat pengangguran. Sedangkan dalam bidang social UMKM mampu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Dan untuk bidang politik sebagai penopang perekonomian dengan cara menjalin kerjasama antar UMKM di seluruh Indonesia sehingga menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hal ini merupakan salah satu jawaban rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, dimana variabel jumlah unit usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga. Dan hal ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Budi (2009), Utami (2011), Karib (2012), dan As'har (2015) yang menyatakan bahwa variabel jumlah unit usaha memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja

Implikasi Variabel Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam satu dekade terakhir, pemerintah pusat telah membuat suatu kebijakan seperti stimulus fisik untuk mempermudah masuknya arus investasi dalam negeri dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Dengan banyaknya investasi yang berasal dari dalam maupun luar negeri maka diharapkan akan mampu meningkatkan peranan sektor UMKM. Dan dengan meningkatnya sektor ini maka akan membutuhkan faktor produksi berupa tenaga kerja sehingga arus mobilisasi tenaga kerja akan berjalan lancar dan persaingan kerja akan semakin ketat.

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses menghasilkan output barang maupun jasa. Sebab investasi disini digunakan untuk pembelian barang-barang modal yang nantinya akan digunakan dalam proses produksi. Sejalan dengan pemikiran ini Sudarsono (1998) dalam Lestari (2011) menyatakan bahwa usaha akumulasi modal dapat dilakukan melalui kegiatan investasi yang akan menggerakkan perekonomian melalui mekanisme permintaan agregat. Dimana hal ini mampu meningkatkan usaha produksi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Dan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2011) juga menyebutkan bahwa variabel investasi mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga dari implikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Implikasi Variabel Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Proses produksi merupakan tahap penting sebelum sebuah barang berada di pasar. Di dalam proses produksi diperlukan sebuah tenaga kerja yang bertugas mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Di Kota Blitar, proses produksi yang dilakukan UMKM sebagian besar masih menggunakan alat tradisional meskipun sebagian sudah menggunakan alat modern. Penggunaan alat yang dilakukan turut mempengaruhi hasil produksi yang dilakukan.

Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh penyedia jasa pekerjaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaring tenaga kerja yang sesuai kebutuhan. Simanjutak (2001) dalam Yanuwardani dan Woyanti (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah barang yang diminta maka produsen akan menambah kapasitas produksinya, sehingga untuk memenuhi kapasitas barang tersebut produsen akan menambah jumlah tenaga kerjanya.

Peningkatan kapasitas produksi ini dapat dilihat dari nilai produksi. Dan seiring dengan peningkatan kapasitas produksi, kondisi penyerapan tenaga kerja di Kota Blitar setiap tahunnya juga mengalami kenaikan. Dengan demikian produksi yang dilakukan oleh suatu unit usaha tersebut bersifat menyerap tenaga kerja sehingga untuk meningkatkan produksi pada suatu unit usaha maka memerlukan tambahan input yang berupa tenaga kerja. Dan sesuai penelitian yang dilakukan oleh Karib (2012) bahwa produksi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dalam penelitian mengenai Dampak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Blitar, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Peranan sektor UMKM dalam PDRB Kota Blitar tahun 2014 memang paling kecil diantara sektor yang lain, namun apabila dilihat dari sisi penyerapan tenaga kerjanya sektor UMKM ini menempati urutan pertama. Sebab sifat dari UMKM yang tidak memerlukan pendidikan tinggi melainkan hanya mengandalkan *skill* serta penggunaan modal yang tidak terlalu besar sehingga menyebabkan sektor UMKM ini berkembang sangat pesat. Pada umumnya karakteristik usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Kota Blitar digolongkan menjadi usaha formal dan informal. Dan mayoritas para pelaku usahanya masih bersifat informal karena keterbatasan modal yang dimiliki para pelaku usaha serta belum adanya akses untuk mendapatkan pinjaman dari pihak perbankan.
2. Dari hasil analisis regresi pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja antara lain adalah jumlah unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi. Terbukti dalam uji parsial maupun serentak variabel jumlah unit usaha, nilai investasi, dan nilai produksi ini memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Blitar. Begitu pula pada koefisien masing-masing variabel tersebut yang memiliki nilai positif, artinya adalah seiring dengan meningkatnya nilai pada variabel jumlah unit usaha, nilai investasi, dan nilai produksi maka akan diikuti pula pada peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerjanya. Dan besarnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 84,2 %. Artinya kemampuan variabel jumlah UMKM, investasi, dan produksi dalam menjelaskan pengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 84,2% dan sisanya 15,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini

Saran

Saran yang dapat di ajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa sektor UMKM ini masih menjadi tumpuan bagi perekonomian masyarakat hendaknya peranan sektor ini harus terus ditingkatkan. Hal ini sangat penting mengingat bahwa dari hasil penelitian melalui peningkatan jumlah unit usaha, investasi, dan juga produksi di sektor UMKM ini memberikan pengaruh pada penyerapan tenaga kerjanya. Pemerintah Kota Blitar sebenarnya telah melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan pengembangan UMKM ini. Adapun upaya tersebut tertuang dalam RPJMD Kota Blitar tahun 2015 yaitu melalui Visi pembangunan “Menuju Masyarakat Kota Blitar Sejahtera Yang Berkeadilan, Berwawasan Kebangsaan, Dan Religius Melalui APBD Pro Rakyat” serta Misi pembangunan salah satunya yaitu pemantapan pelaksanaan perekonomian daerah berbasis kerakyatan dan penanggulangan kemiskinan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Namun upaya yang diberikan oleh pemerintah Kota Blitar masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para pelaku usahanya sehingga saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pemerintah adalah pertama, memberikan motivasi kepada wirausahawan baru agar tetap konsisten dalam menekuni bidang usahanya dengan jalan menanamkan jiwa *entrepreneur* sejak dini. Seseorang yang memiliki jiwa *entrepreneur* adalah orang yang memiliki kemauan dan kesempatan. Dimana kemauan dan kesempatan itu berasal dari dalam individu itu sendiri karena individu tersebut memiliki kemampuan membaca setiap peluang yang ada untuk menghasilkan suatu barang yang diminati oleh banyak orang. Kedua, memanfaatkan fasilitas yang disediakan Pemerintah Kota Blitar secara maksimal untuk menunjang pengembangan usaha yang ditekuni oleh para pelaku usaha

seperti penggunaan media internet untuk mencari inspirasi baru bagi pengembangan produk yang dihasilkan oleh unit usaha serta penggunaan media internet untuk melakukan promosi misalnya saja penggunaan aplikasi buka lapak. Penggunaan teknologi internet ini sangat penting mengingat jangkauannya yang sangat luas bahkan sampai ke penjuru dunia. Sehingga diharapkan dengan adanya teknologi ini maka akan mendorong peningkatan pada usaha UMKM yang ada di Kota Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Appebly, Robert C. 1976. *Modern Busnies Administration*. Second Edition. Surrey, U.K: Pithman
- As'har, Hikmawan Adi. 2015. Pola Keterkaitan Antar Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Sektor UMKM Di Indonesia. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kota Blitar Dalam Angka 2015*. Blitar : BPS Kota Blitar
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kota Blitar Dalam Angka 2014*. Blitar: BPS Kota Blitar
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kota Blitar Dalam Angka 2013*. Blitar: BPS Kota Blitar
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kota Blitar Dalam Angka 2012*. Blitar: BPS Kota Blitar
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kota Blitar Dalam Angka 2011*. Blitar: BPS Kota Blitar
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kota Blitar Dalam Angka 2010*. Blitar: BPS Kota Blitar
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Kota Blitar Dalam Angka 2009*. Blitar: BPS Kota Blitar
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Kota Blitar Dalam Angka 2007*. Blitar: BPS Kota Blitar
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Kota Blitar Dalam Angka 2006*. Blitar: BPS Kota Blitar
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Kota Blitar Dalam Angka 2005*. Blitar: BPS Kota Blitar
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Kota Blitar Dalam Angka 2004*. Blitar: BPS Kota Blitar
- BPS. 2012. Indikator Pasar Tenaga Kerja di Indonesia Agustus 2012. Jakarta : CV. Invitama Abadi
- Bappeda Kota Blitar. 2011. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Blitar Tahun 2011*. Blitar: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Blitar.
- Bappeda Kota Blitar. Tanpa Tahun. *Visi Dan Misi Kota Blitar*. <http://www.blitarkota.go.id/2014/index.php?p=profil&id=8> diakses pada 10 November 2015
- Budiawan, Amin. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di kabupaten demak: *Economics Development Analysis Journal*, Vol.2, (No.1)
- Budi, Deny Eko Setia. 2009. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Kabupaten Banyuwangi (Studi Kasus Usaha Produksi Gula Merah di Desa Pakistaji Kab. Banyuwangi). Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya.
- Cravo, T.A., Gourlay, A., Becker, B. 2012. Smes and regional economic growth in brazil. *Small Business Economics*. Volume 38, Number 2 (2012), p.217-230
- Fitrianingsih, Nurul Eka. 2014. Analisis Faktor Perkembangan UMKM Batu Permata Martapura Sebagai Salah Satu Penggerak Perekonomian Kalimantan Selatan. Jurnal Ilmiah. Malang : Universitas Brawijaya
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Prajogo Utomo, Pantjar Simatupang, & Jefferson Situmorang. 2010. Analisis *Dampak Investasi Pertanian terhadap Kinerja Sektor Pertanian*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Kementerian Pertanian.

- Indayati, Indartini, Mintarti & Djumhariyati, Retno. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil genteng (studi kasus di desa baderan kec. Geneng kab. Ngawi). *Jurnal Sosial*, Vol.11, (No.2)
- ILO. 1992. Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja. http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/legaldocument/wcms_124566.pdf diakses pada 2 April 2016
- Islam, Lathiefatunnisa Nur. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2013). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Jakarta: Persada.
- Joesron, Tati Suhartati & Fathorrozi, M. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Karib, Abdul. 2012. Analisis pengaruh produksi, investasi dan unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sumatera barat. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.3, (No.3)
- Kemenkeu. 2015. *Meningkatkan Daya Saing Investasi Melalui Stimulus Fisikal*. <http://www.kemenkeu.go.id/en/node/47166> diakses pada 29 Maret 2016.
- Kuncoro, Mudrajad. 2008. *Tujuh Tantangan UKM di Tengah Krisis Global*. *Harian Bisnis Indonesia* 21 Oktober 2008. [Online] <http://www.mudrajad.com/upload/Tujuh%20Tantangan%20UKM%20di%20Tengah%20Krisis%20Global.pdf> Diakses tanggal 16 Januari 2016
- Lestari, Ayu Wafi. 2011. Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah Di Kabupaten Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Marcellina, Ayu Linda. 2012. Analisis Dampak Kredit Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Muhson, Ali. Tanpa Tahun. *Teknik Analisis Kuantitatif*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Ali%20Muhson,%20S.Pd.,M.Pd./Analisis%20Kuantitatif.pdf> diakses pada 24 Februari 2016.
- Pait, Redemptus Henry G. 2015. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil Menengah Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah*. Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Prasetyo, P. Eko. 2008. Peran usaha mikro kecil dan menengah dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. *Akmenika UPY*. Volume 2
- Rahmana, Arief. 2008. Usaha kecil dan menengah. <https://infoukm.wordpress.com/2008/08/11/keragaman-definisi-ukm-di-indonesia/> diakses pada 31 Maret 2016.
- Rosmaqdi, Pradipta. 2011. *Peran Industri Manufaktur Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Saputro, Ryan Adhi. 2014. *Analisis Sektor UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi D. I. Yogyakarta*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro
- Sandika, Rudi S., Maulida, Yusni & Setiawan, Deny. 2014. *Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Palalawan*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Setiyadi, Heru. 2008. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Konveksi (Studi Kasus Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara). Tesis tidak dipublikasikan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro

- Sholeh, Maimun. 2007. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.4, (No.1), April 2007
- Simamora, Henry. 1997. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta: STIE TKPN
- Simanjutak, Payaman. J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono. 1996. *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Edisi Kedua Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tandelilin, E. (1991). *Investasi, Manajemen, Dan Analisis*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas (Bank Dunia XVII)-PAU Studi Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Tohar, M. 1999. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius
- Utama, Dani Danuar Tri. (2013). *Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Semarang*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro
- Utami, Nita Sri. (2011). Analisis Pengaruh Investasi Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kota Malang. *Skripsi*. Malang : Universitas Brawijaya
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja.
- Yanuardani W., Dian & Woyanti, Nenik. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, Vol.20, (No.2), Juli 2009